

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gagal Ginjal Kronis(GGK) merupakan kerusakan pada ginjal yang menyebabkan ginjal tidak dapat membuang racun dan produk sisa dari darah, dengan ditandai adanya protein dalam urin serta penurunan laju filtrasi glomerulus kurang dari 60ml/min/1,73m² yang berlangsung selama 3 bulan atau lebih. Akibatnya, pasien akan mengalami sejumlah permasalahan serta adanya berbagai perubahan bentuk dan fungsi tubuh. Pasien dengan gagal ginjal stadium lanjut hampir semua memiliki gangguan dan perubahan pada kulit yang dapat terjadi sebelum atau sesudah dialisa (Muttaqin,2011). Manifestasi kulit yang paling umum timbul diantaranya pruritus atau gatal-gatal merupakan keluhan yang sering terjadi pada pasien hemodialisis, kemudian pasien juga akan mengalami kulit kering atau kasar, kulit pecah-pecah khususnya permukaan ekstremitas. Kondisi ini akan menimbulkan masalah yang cukup serius apabila tidak ditangani, kulit akan menjadi rusak dan kehilangan kelembaban. Akibatnya, akan terjadi kerusakan integritas kulit. Kerusakan integritas kulit adalah kerusakan kulit (dermis dan/atau epidermis) atau jaringan (SDKI,2016).

Angka kejadian GGK menurut Hill et al (2016) berdasarkan hasil dari systemic review dan metaanalysis yang telah dilakukannya didapatkan prevalensi di dunia GGK sebesar 13,4%. Secara global, lebih dari 500 juta

orang mengalami penyakit gagal ginjal kronis. Di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi gagal ginjal kronis meningkat menjadi 3,8% dengan kenaikan 1,8% dari tahun 2013. Menurut data Indonesia Renal Registry penderita pasien dengan hemodialisis penyakit utama gagal ginjal kronik terminal ESRD (*End State Renal Disease*) pada tahun 2018 di Indonesia sebanyak 132.142 jiwa, di Jawa Timur mengalami peningkatan sebanyak 9.607 jiwa (IRR, 2018). Di Indonesia, provinsi dengan prevalensi gagal ginjal kronis tertinggi pada tahun 2018 tercatat di provinsi Jawa Barat dan provinsi Jawa Timur, berdasarkan data penyakit penyerta yang menyebabkan gagal ginjal kronik yang tertinggi, yaitu hipertensi dan diabetes mellitus (IRR, 2018).

Berdasarkan data studi pendahuluan di RS Gatoel pada tanggal 30 Maret 2021 tercatat jumlah pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis sebanyak 136 pasien. Peneliti melakukan prasurvei yang dilakukan pada tanggal 8 Mei 2021 di ruang Hemodialisa pada sesi pagi terdapat 31 pasien, dari 12 pasien yang diwawancarai 2 diantaranya mengeluhkan kulit terasa kasar dan bersisik membuatnya tidak nyaman terutama di bagian kaki, dan 1 lagi mengeluhkan gatal-gatal, kering serta terasa sangat kasar pada bagian tangan. Kemudian pada tanggal 10 Mei 2021 pada sesi siang terdapat 22 pasien di ruang Hemodialisa, dari 10 pasien yang diwawancarai didapatkan 2 pasien mengeluhkan mengalami gatal dan keinginan hebat untuk menggaruk bagian yang gatal tersebut.

Faktor pencetus terjadinya gagal ginjal kronis adalah peradangan pada ginjal yang menahun dan menyebabkan sejumlah nefron rusak, oliguria disertai retensi produk sisa. Gejala-gejala pada pasien menjadi lebih jelas dan muncul gejala-gejala khas kegagalan ginjal apabila fungsi ginjal telah hilang kira-kira 80-90%. Pada fungsi ini tingkat renal menurun, terjadi gangguan reabsorpsi sisa-sisa metabolisme yang tidak dapat diekskresikan oleh ginjal, sehingga terjadi peningkatan natrium dan ureum yang seharusnya dikeluarkan bersama urin tetap berada dalam darah pada akhirnya akan diekskresikan melalui kapiler kulit yang bisa membuat pigmen kulit juga berubah. Terjadi uremia dan mempengaruhi setiap sistem tubuh. Penumpukan uremia dapat menimbulkan rasa gatal yang begitu hebat pada kulit. Apabila tidak ditangani dan digaruk terus-menerus dapat menyebabkan perdarahan dan luka pada kulit. Luka pada kulit menimbulkan kerusakan integritas kulit (Prabowo & Pranata 2014).

Upaya menurunkan masalah kerusakan integritas kulit pada pasien gagal ginjal kronis dengan mengetahui kondisi kulit dan tingkat kerusakan pada kulit. Mendorong klien untuk selalu menjaga kelembapan kulit dengan lotion atau serum. Menurut Handayani (2011), berdasarkan penelitiannya menyampaikan bahwa salah satu bahan topikal yang dapat dimanfaatkan untuk perawatan kulit yaitu minyak kelapa murni atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Virgin Coconut Oil* (VCO). VCO merupakan pelembab kulit alami yang bermanfaat sebagai pencegah kulit kering namun tidak membuat kulit basah, memberikan manfaat nutrisi, antioksidan dan anti bakterial pada

kulit. VCO (*Virgin Coconut Oil*) memiliki kandungan lemak jenuh yang tinggi. Sehingga efektif untuk mengurangi kerusakan integritas pada kulit.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan dengan Masalah Kerusakan Integritas Kulit pada Klien Gagal Ginjal Kronis di RS Gatoel Mojokerto”.

1.2. Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan dengan masalah kerusakan integritas kulit pada klien gagal ginjal kronis di RS Gatoel Mojokerto.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan dengan masalah kerusakan integritas kulit pada klien gagal ginjal kronis di RS Gatoel Mojokerto?

1.4. Tujuan

1.4.1. Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Keperawatan dengan masalah kerusakan integritas kulit pada klien gagal ginjal kronis di RS Gatoel Mojokerto.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian keperawatan dengan masalah kerusakan integritas kulit pada klien gagal ginjal kronis di RS Gatoel Mojokerto.

2. Mampu menetapkan diagnosa keperawatan dengan masalah kerusakan integritas kulit pada klien gagal ginjal kronis di RS Gatoel Mojokerto.
3. Mampu menyusun rencana keperawatan dengan masalah kerusakan integritas kulit pada klien gagal ginjal kronis di RS Gatoel Mojokerto.
4. Mampu melakukan pelaksanaan keperawatan dengan masalah kerusakan integritas kulit pada klien gagal ginjal kronis di RS Gatoel Mojokerto.
5. Mampu melakukan evaluasi tindakan keperawatan dengan masalah kerusakan integritas kulit pada klien gagal ginjal kronis di RS Gatoel Mojokerto.

1.5. Manfaat

1.5.1. Manfaat Teoritis

1.5.1.1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi sebagai pengembangan ilmu keperawatan yang komprehensif di bidang keperawatan medikal bedah pada klien gagal ginjal kronis dengan masalah kerusakan integritas kulit.

1.5.2. Manfaat Praktisi

1.5.2.1. Bagi Pasien dan Keluarga

Memberikan pengetahuan dan informasi kepada pasien dan keluarga mengenai tindakan pencegahan untuk mengurangi terjadinya kerusakan integritas kulit pada penderita gagal ginjal kronis. Sehingga

perawat, klien dan keluarga bisa bekerjasama untuk mengurangi dampak yang akan terjadi.

1.5.2.2. Bagi Perawat

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien dengan gagal ginjal kronis yang mengalami masalah kerusakan integritas kulit dengan tindakan keperawatan yang komprehensif menjadi efektif.

1.5.2.3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan untuk menambah pengetahuan kepada mahasiswa tentang pemberian asuhan keperawatan pada klien dengan gagal ginjal kronis yang mengalami masalah kerusakan integritas kulit.

1.5.2.4. Bagi Rumah Sakit

Memberikan bahan masukan yang diperlukan dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada klien dengan gagal ginjal kronis yang mengalami masalah kerusakan integritas kulit untuk meningkatkan kualitas pelayanan.